


PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS DI DESA SUNGAI ULAR KABUPATEN LANGKAT)

Mellia Andini, Khairani Sakdiah, Diyan Yusri
¹²³ Institut Jam'iyah Mahmudiyah

Andinimellia8@gmail.com, ranihidayat72@gmail.com, diyanyusri@gmail.com

<p>Diterima: 15/10/2025</p> <p>Direvisi 16/10/2025</p> <p>Diterima: 29/10/2025</p> <p>Terbit: 31/10/2025</p> <div data-bbox="300 1339 434 1388">  </div> <p>This work is licensed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License.</p>	<p>Abstract - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Desa Baru Hinai. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) yang dilakukan di Desa Baru Hinai. Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari masyarakat sedangkan sumber data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen Desa Baru Hinai serta dari berbagai buku-buku. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara. Setelah data-data terkumpul maka peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode induktif.</p> <p>Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Desa Baru Hinai yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.</p> <p>Keywords : Comprehension, Society, Islamic Economy.</p>
---	---

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan berkembang dengan pesat. Terbukti dengan banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan dari berskala mikro maupun makro. Munculnya lembaga-lembaga keuangan tersebut berangkat dari semakin berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat dan membutuhkan institusi yang bertugas mengelola uang yang mereka miliki guna untuk memudahkan aktivitas perekonomian. Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya (Soemitro, 2009). Sedangkan Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (*intermediary*) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kasmir, dalam buku Soemitro, Banks and Islamic Financial Institutions, mendefinisikan lembaga keuangan sebagai organisasi yang bergerak di bidang keuangan dan menghimpun dana, mengelola aset, atau keduanya. Perbankan Islam adalah sebuah institusi Lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi menghimpun dana masyarakat dan mengarahkan dana yang akan digunakan sebuah masyarakat didasarkan pada prinsip-prinsip hukum islam. Bank syariah tidak hanya bebas bunga, tetapi juga berorientasi pada pencapaian kemakmuran (Soemitro, 2009).

Dengan asumsi minat masyarakat terhadap produk dan perbankan syariah dimulai sekitar tahun 1992, maka perbankan syariah akan berkembang sangat pesat. Permintaan masyarakat akan produk dan layanan perbankan syariah mulai beroperasi dengan nama Bank Muamalah Indonesia. 1998 undang-undang yang diberlakukan terbitan No.10 Tahun 1998 tentang perbankan pengganti SK No.7 dan SK Tahun 1992 pada tahun 2003. Majelis Ulama Indonesia (MUI) gunakan prinsip syariah untuk menjalankan bisnis dengan undang-undang ini, industri perbankan syariah Indonesia telah memperoleh Peluang untuk pengembangan dan pengorganisasian acara yang lebih luas, kegiatan komersial termasuk memberikan peluang bagi bank konvensional untuk membuka cabang, bisnis perbankannya mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam (Harahap, 2005).

Bank syariah dilihat dari sisi perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional maupun yang mencoba sebuah alternatif lain untuk menggaet nasabah sebanyak-banyaknya. Ada sejumlah alasan mengapa perbankan konvensional yang ada sekarang ini mulai melirik sistem syariah, diantaranya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan dengan semakin tumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami termasuk di dalamnya yaitu aspek muamalah atas bisnis (Fahriah, 2017).

Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya pengetahuan tentang perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional dan kurangnya sosialisasi mengenai Perbankan Syariah sehingga perbankan syariah masih dianggap sebelah mata. Selain itu, ada kemungkinan rendahnya nasabah Bank Syariah terjadi karena masih banyak masyarakat yang beranggapan Bank Syariah belum selengkap, semodern, dan sebagus Bank Konvensional, baik itu dalam layanan maupun produknya.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan di Desa Sungai Ular Kabupaten Langkat, Desa Sungai Ular Langkat merupakan sebuah Desa yang terletak dekat dengan Stabat, dimana Stabat sebagai pusat kota banyak berdiri bank-bank syariah maupun bank konvensional. Perbankan syariah di Desa Sungai Ular Langkat sudah mulai berkembang, terbukti dengan adanya Bank Muamalat, Bank Mandiri, dan Bank Bank Syariah Indonesia (BSI). Namun ada masyarakat Desa Sungai Ular yang sama sekali tidak mengetahui apa itu perbankan syariah dan ada juga yang belum memahami benar atas produk jasa yang ditawarkan, mekanisme, sistem dan seluk-beluk bank syariah. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk menabung di bank-bank syariah khususnya di Desa Sungai Ular Langkat.

Hasil wawancara dengan Bapak Amir dan Ibu Ningsiyati selaku masyarakat Desa Sungai Ular Langkat yang merupakan nasabah bank konvensional, Bapak Amir sama sekali tidak mengetahui tentang perbankan syariah baik itu sistem bank syariah maupun produk-produk bank syariah sedangkan Ibu Ningsiyati pernah mendengar dari tetangga mengenai apa itu bank syariah akan tetapi tidak memahami begitu jelas apa itu bank syariah dan tidak mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Sungai Ular Langkat masih ada masyarakat yang benar-benar tidak mengetahui bank syariah, jadi sangat jelas bahwa sosialisasi dan promosi yang dilakukan bank syariah terhadap masyarakat masih sangat rendah sehingga ada

masyarakat yang tidak mengetahui dan tidak paham mengenai bank syariah.

Betapa pentingnya kita sebagai umat muslim mayoritas di Negara Indonesia ini harus benar - benar paham dengan perbankan syariah yang sudah berkembang di negara ini. Hal-hal dan administrasi dalam perbankan syariah sesuai dengan syariat Islam dan tentu saja dengan pengaturan yang tertuang dalam Alquran dan hadis. Perbankan Islam memainkan peran penting dalam perekonomian masyarakat. Bank syariah menjadi otoritas penyimpanan dari masyarakat umum dengan cadangan yang melimpah (surplus) menggunakannya untuk individu yang membutuhkan cadangan (defisit). Selain itu, bank syariah juga menawarkan komitmen untuk pengembangan moneter publik melalui penyaluran pembiayaan untuk usaha kecil, menengah dan miniatur (UMKM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analitis. Dalam hal ini dengan cara mendeskripsikan Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Desa Sungai Ular Kabupaten Langkat). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kata-kata atau bukan angka-angka walaupun ada angka-angka sifatnya sebagai penunjang. Sedangkan metode deskriptif analitis adalah penelitian yang menggambarkan data-data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan (Sudarwan Danim, 2012). Tujuan dari menganalisis kedua hal ini adalah untuk membuat deskripsi antara dua objek sesuai dengan fakta yang ada agar masyarakat bisa mendapatkan informasi yang jelas ketika menabung di Bank Syariah.

Inti dari penelitian kualitatif adalah mengamati orang-orang di lingkungan Berinteraksi dengan mereka dalam hidupnya, mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka memahami dunia di sekitar mereka, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang terkait dengan fokus penelitian, tujuannya adalah untuk mencoba memahami, jelajahi pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan (Iskandar, 2009).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, yang berupa pendekatan studi kasus, Studi kasus termasuk dalam studi analisis deskriptif, yaitu studi yang dilakukan pada kasus-kasus tertentu yang memerlukan pengamatan dan analisis yang cermat sampai tuntas. Situasi yang dimaksud bisa tunggal atau jamak, misalnya dalam bentuk individu atau kelompok. Perlu dilakukan analisis yang tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut agar dapat ditarik kesimpulan yang akurat (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini berfokus pada objek tertentu, sebagai studi kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang terkait, dengan kata lain data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai studi kasus, data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber, dan hasil penelitian ini hanya berlaku untuk kasus yang sedang diselidiki.

Adapun tipe atau pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa survei pada Masyarakat Desa Sungai Ular Kabupaten Langkat). Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati deskriptif adalah menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala. Menggambarkan dari masalah dan sebab-sebab yang ada pada suatu lembaga tersebut (Suharsimi 2020).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan peneliti ini menggunakan wawancara semi terstruktur (Herdiansyah, 2013). Artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan, mengatur dan

mempersiapkan wawancara. Wawancara semi terstruktur adalah pemahaman tentang peristiwa atau masalah tertentu. Pertanyaan wawancara semi-terstruktur terungkap. Artinya tidak ada batasan atas jawaban orang/lawan bicara dan orang yang diwawancarai bebas mengungkapkan jawabannya sampai mereka meninggalkan teks percakapan. Wawancara untuk survei ini dilakukan secara langsung dengan warga Kampung baruga. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan umum perbankan syariah. Data dikumpulkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Gambaran Umum Tentang Desa Sungai Ular

Desa Sungai Ular merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Nama “Sungai Ular” berasal dari sebuah sungai besar yang berkelok-kelok seperti ular yang melintasi wilayah desa ini. Sungai tersebut memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sejak masa awal berdirinya desa, baik sebagai sumber air, sarana transportasi tradisional, maupun sumber mata pencaharian bagi penduduk.

Desa Sungai Ular memiliki jumlah penduduk yang cukup padat dibanding desa-desa lain di Kecamatan Secanggang. Mayoritas penduduk bermukim di daerah pesisir dan bantaran sungai, dengan kepadatan yang meningkat di sekitar pusat kegiatan ekonomi desa. Pada saat ini SDM di Desa Sungai Ular cukup baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya. Salah satu aktivitas ekonomi yang cukup penting ialah budidaya tambak udang vannamei, yang telah dikaji dalam skripsi sebagai studi kasus di Desa Sungai Ular. Inovasi UMKM sedang didorong melalui program pelatihan gula aren sebagai produk unggulan di desa. Pembangunan infrastruktur pendukung seperti jalan usaha tani, sumur bor, TPT (tembok penahan tanah) telah dilakukan sebagai bagian dari pembangunan desa.

Meskipun belum ada Bank Syariah yang berdiri di Desa Sungai Ular ini, tetapi desa ini dikenal sebagai salah satu desa dengan potensi sumber daya alam yang cukup besar di Kabupaten Langkat. Selain kekayaan alamnya, masyarakat desa juga masih menjaga tradisi dan nilai-nilai budaya Melayu, yang tercermin dalam kehidupan sosial, adat istiadat, serta kegiatan keagamaan.

Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah

Bank syariah mulai berkembang pada era 90an dengan diawali oleh Bank Muamalat yang pada saat itu telah memberikan warna baru bagi perbankan di Indonesia. Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan bilamana bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ke tahun jumlah nasabahnya. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan pemahaman juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan pemahaman juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai masyarakat Desa Sungai Ular yang mayoritas penduduknya seorang muslim. Pemahaman masyarakat Desa Sungai Ular tentang perbankan syariah masih tergolong beragam, tergantung pada tingkat pendidikan, pengalaman ekonomi, dan akses terhadap informasi keuangan.

Hasil wawancara dengan Bapak Amir yang mempunyai usaha bengkel, mengetahui adanya bank syariah tetapi beliau tidak menabung di bank syariah. Alasan Bapak Amir tidak menabung di bank syariah karena menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional, hanya mungkin istilah-istilah yang digunakan saja yang berbeda. Bapak Amir hanya mengetahui bahwa bank syariah adalah bank Islam dan tidak paham mengenai bank syariah baik mekanisme maupun sistem operasionalnya. Bapak Amir belum pernah melihat pihak dari bank syariah melakukan promosi ataupun sosialisasi di Desa Sungai Ular. Saat ini Bapak Amir hanya bertransaksi menggunakan bank konvensional karena memang sudah lama menjadi nasabah bank tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq, beliau tidak menabung di bank syariah tetapi pernah meminjam uang di bank syariah. Bapak Rofiq melakukan pembiayaan dengan akad *ijarah* multijasa. Bapak Rofiq mengatakan bahwa sistem yang ada di bank syariah dan bank konvensional sama saja. Menurut bapak Rofiq di bank syariah juga dikenakan beban atau biaya-biaya operasional mulai dari awal meminjam hingga pelaksanaan usaha, sama halnya seperti di bank konvensional. Semua juga dihitung diawal saat kita meminjam, jadi keuntungan dan angsurannya telah ditentukan, bahkan terkadang bank syariah bisa lebih besar angsurannya daripada bank umum. Beliau memahami bank syariah tetapi tidak secara detail atau keseluruhan. Bapak Rofiq juga tidak pernah melihat pihak bank syariah melakukan promosi kepada masyarakat Desa Sungai Ular. Bapak Rofiq belum berminat untuk menabung di bank syariah dikarenakan sudah menggunakan bank konvensional.

Hasil wawancara dengan Bapak Haryanto, beliau merupakan nasabah bank BRI dan tidak menabung di bank syariah. Beliau mengetahui adanya bank syariah tetapi tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di dalam bank syariah serta mekanisme dan syarat-syarat apa saja yang digunakan ketika melakukan pembiayaan ataupun menabung di bank syariah. Ketika Bapak Yanto ditanya mengenai minat untuk beralih menggunakan bank syariah, beliau menjawab tidak karena beliau sudah nyaman menggunakan bank konvensional karena fasilitas ATM nya pun sangat banyak terdapat dimana saja.

Hasil informasi dari Ibu Ningsiyati yang merupakan pedagang beras, Ibu Ningsiyati tidak pernah menabung di bank syariah. Ibu Ningsiyati sudah lama menggunakan Bank konvensional yaitu bank BRI. Ibu Ningsiyati pernah mendengar dari tetangganya bahwa di bank syariah ada yang namanya *ujroh* (upah) dan beliau menganggap bahwa *ujroh* sama saja dengan bunga hanya istilahnya saja yang diganti. Menurut Ibu Ningsiyati belum pernah ada pihak bank syariah yang melakukan sosialisasi atau promosi masyarakat sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu apa itu bank syariah. Ibu Ningsiyati juga tidak mempunyai minat untuk menabung di bank syariah.

Hasil informasi dari Bapak Ary yang mempunyai usaha roti, beliau pernah meminjam uang di bank syariah dan yang beliau ketahui tentang bank syariah adalah apabila meminjam uang di bank syariah bunganya kecil. Untuk sekarang Bapak Ary tidak berminat untuk menabung ataupun mendepositokan uangnya di Bank Syariah akan tetapi apabila dari pihak bank syariah melakukan promosi dan penawaran yang menarik besar kemungkinan untuk beralih menggunakan bank syariah.

Menurut Bapak Ilham, beliau tahu adanya bank syariah tetapi beliau tidak menabung di bank syariah. Bapak Ilham tidak menabung di bank syariah karena memang tidak tahu apa-apa tentang bank syariah. Bapak Ilham tidak pernah melihat ada pihak bank syariah yang melakukan promosi kepada masyarakat Desa Sungai Ular. Bapak

Ilham tidak berminat untuk menabung di bank syariah karena memang tidak tahu apaapa tentang bank syariah serta minimnya informasi mengenai bank syariah.

Hasil wawancara dengan Ibu Muslimah yang merupakan nasabah bank konvensional, beliau tidak pernah menabung di bank syariah. Ibu Muslimah hanya mengetahui bahwa tidak ada bunga di bank syariah. Ibu Muslimah juga tidak paham tentang bank syariah baik sistem operasionalnya maupun mekanisme yang ada di bank syariah. Selain itu Ibu Muslimah juga tidak mengetahui sama sekali produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah sehingga ketika ditanya berminat untuk menabung di bank syariah, ibu muslimah menjawab tidak karena memang tidak tahu apa-apa tentang bank syariah. Ibu Muslimah berharap bahwa bank syariah dapat melakukan promosi-promosi yang dibarengi dengan penjelasan kepada masyarakat Desa Sungai Ular serta pemberian pemahaman mengenai Bank Syariah agar masyarakat paham mengenai bank syariah dan beminat untuk menabung di Bank Syariah.

Sebagian masyarakat, terutama kalangan pendidik, aparat desa, dan pelaku usaha mikro yang pernah berinteraksi dengan lembaga keuangan syariah, telah memahami prinsip dasar perbankan syariah. Mereka mengetahui bahwa bank syariah beroperasi tanpa sistem bunga (riba), menggunakan akad seperti mudharabah, murabahah, musyarakah, dan ijarah, serta menekankan pada prinsip keadilan dan berbagi risiko.

Sebagian besar masyarakat mengetahui keberadaan bank syariah, seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) atau BMT (Baitul Maal wat Tamwil), namun belum sepenuhnya memahami perbedaannya dengan bank konvensional. Mereka cenderung menganggap bank syariah sama dengan bank biasa, hanya berbeda nama atau label “syariah”.

Secara umum, sikap masyarakat terhadap perbankan syariah positif, karena mereka menganggap sistem ini sesuai dengan ajaran Islam dan lebih aman dari praktik riba. Namun, sebagian masih ragu terhadap implementasi prinsip syariah secara nyata, terutama terkait kejelasan akad dan kesesuaian praktik dengan hukum Islam.

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Desa Sungai Ular, beberapa langkah strategis dapat dilakukan, seperti: Mengadakan sosialisasi dan edukasi keuangan syariah oleh pihak bank, pemerintah desa, dan tokoh agama. Mendorong kerjasama antara lembaga pendidikan dan bank syariah untuk memberikan literasi keuangan sejak dini. Menghadirkan layanan mobile banking syariah atau unit layanan mikro agar masyarakat mudah mengakses. Melibatkan masjid dan majelis taklim sebagai sarana dakwah ekonomi syariah.

Pemahaman Yang Mempengaruhi Informasi Tentang Perbankan Syariah

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat Desa Sungai Ular tentang bank syariah masih sangat rendah. Keterbatasan pengetahuan serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak bank syariah menyebabkan sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.

Menurut hasil wawancara kepada Bapak Amir dan Bapak Rofiq bahwa mereka menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Pada dasarnya bank syariah dan bank konvensional berbeda dari segi pengoperasiannya serta produk-produk yang ditawarkan. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Sumar'in, 2012). Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungan dari pengambilan bunga, maka dalam bank syariah tidak ada bunga melainkan disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa dan bagi hasil. Umumnya masyarakat hanya tahu bahwa bank syariah adalah bank tanpa bunga seperti yang dikatakan oleh Ibu Muslimah.

Kurangnya pemahaman serta minimnya informasi yang masyarakat dapatkan memberikan pemahaman yang berbeda mengenai bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan realita sesungguhnya bahwa bank syariah merupakan bank yang mengadopsi nilai-nilai Syariah Islam yang mengharamkan riba.

Penjelasan yang mempengaruhi para informan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap perbankan syariah, diukur dari indikator pemahaman serta di masukan dalam kategori pemahaman. Faktor tersebut dari faktor pengetahuan, pengalaman-pengalaman terdahulu, sosial, informasi, dan ekonomi. (Munajim, et. al., 2016).

Faktor pengetahuan dengan ke tujuh informan hampir semua kurang memahami yang namanya perbankan syariah, kurangnya pengetahuan, serta pembelajaran tentang perbankan syariah, banyak para informan menggunakan bank syariah dikarenakan informasi dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar, dan juga sekedar ikut ikut saja. Sebagian masyarakat memang sudah mengetahui adanya bank syariah akan tetapi mereka tidak tahu produk-produk yang ditawarkan bank syariah sehingga masyarakat yang tidak tahu produk-produk bank syariah tentunya tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional. Sosialisasi perlu dilakukan oleh pihak bank syariah dengan memberikan pengetahuan ke masyarakat dengan cara diantaranya dapat dilakukan promosi secara langsung maupun promosi melalui media-media baik media elektronik maupun media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar perbankan memperkenalkan konsep perbankan syariah seperti produk dan jasa yang ada di bank syariah, namun materi dikemas sebaik mungkin sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.

Faktor pengalaman-pengalaman terdahulu berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran (Ali, 2009). Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 responden hanya 2 responden yang sudah pernah menggunakan bank syariah yaitu Bapak Ary dan Bapak Rofiq. Mereka menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional hanya saja menurut Bapak Ary bunga di bank syariah kecil dibanding bank konvensional.

Faktor Sosial atau Lingkungan akan mempengaruhi seseorang memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 responden, hanya 2 responden yang mengetahui tentang bank syariah dari lingkungan mereka yaitu Ibu Ningsiyati yang mengetahui tentang bank syariah dari tetangganya dan Bapak Rofiq yang mengetahui bank syariah dari temannya.

Faktor informasi yang merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 responden mereka kekurangan informasi dalam memahami bank syariah. Hal ini karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari pihak bank syariah maupun dari media-media seperti televisi, media cetak dan media sosial.

Faktor ekonomi ini di setiap wawancara dengan para informan tidak terlalu mempengaruhi mereka dalam pemahaman tentang perbankan syariah, mereka semua sudah menghasilkan pendapatan yang cukup di Desa Sungai Ular tersebut dengan berbagai profesi maupun pekerjaan mereka, beberapa dari mereka meminjam di bank syariah dikarenakan bunganya yang lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

Kategori pemahaman terdapat tiga tingkatan yaitu tingkatan terendah, tingkatan kedua, dan tingkatan tertinggi. Tingkatan terendah adalah memahami terjemahan, menerjemahkan beberapa arti sebenarnya dengan menerjemahkan arti dari satu bahasa

ke bahasa lain, menerjemahkan konsep, simbol, dll. Tingkat kedua adalah pemahaman interpretatif, yaitu menghubungkan bagian sebelumnya dengan bagian berikutnya yang diketahui, atau menghubungkan beberapa bagian dari event graph, membedakan mana yang utama dan mana yang tidak. Tingkatan ketiga atau tertinggi adalah pemahaman ekstrapolatif, yaitu kemampuan yang tinggi karena diharapkan seseorang dapat melihat dibalik apa yang tertulis, mampu memprediksi akibat, atau mampu memperluas kotak dalam waktu, dimensi, kasus, atau masalah.

Melihat dari apa saja yang mempengaruhi pemahaman masyarakat dilihat dari faktor faktor pemahaman, indikator pemahaman dapatlah masuk dalam kategori rendah dalam pemahaman, sudah di jabarkan mengenai pemahaman tentang perbankan syariah hasil wawancara terhadap ke tujuh informan yang bersedia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Desa Sungai Ular Kabupaten Langkat masih rendah, masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Faktor yang membuat pemahaman sangat rendah yaitu pengetahuan dan informasi kurangnya pemahaman warga tentang perbankan syariah dari pengertian, system, jasa dan produknya dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.

Untuk faktor pengalaman-pengalaman terdahulu, ekonomi, dan sosial/lingkungan tidak terlalu berpengaruh pemahaman warga dikarenakan semua informan menggunakan bank syariah dari tetangga bahkan saudara sendiri, masing masing memiliki pekerjaan tetap dan mendapatkan penghasilan yang cukup.

SARAN

Adapun saran yang peneliti tujukan bagi pihak bank syariah demi kemajuan dan perkembangan bank syariah yaitu bank syariah harus meningkatkan sosialisasi tentang bank syariah baik produk dan jasa yang ada di bank syariah serta memberikan promo yang menarik sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan bank syariah.

REFERENSI

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi : Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
Ali, Zainuddin. (2009). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika
Arikunto, Suharsimi. (2010) *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
A.Karim, Adiwarman. (2014). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,
Al Arif, M. Nur Rianto. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
Bachri, Bachtiar S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an Terjemahnya*. Surabaya: Karya Agung Surabaya.
- Danim, Sudarwan. (2012). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Enizar. (2013). *Hadis Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahriah. (2017). *Pemahaman Masyarakat Kampung Handil Gayam Tentang Perbankan*. Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin.
- Irwanto, Septiyan. (2015). *Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welirang Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah*. UIN Sunan Ampel.
- Jannah, Miftahul. (2016). *Persepsi Aktivis Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Tentang Perbankan Syariah*. Metro: Perpustakaan IAIN Metro.
- Mustofa, Imam. (2016). *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. (2010). *Metode Penelitian: Relations & Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Efrina, Lisa, and Zainal Arifin. (2022). . Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *At Taajir Journal of Islamic Business Economics and Finance* 3 (2): 8–20.
- Warisno, Andi. (2020). Implementing A Quality Learning In Schools. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.